

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bola voli di sekolah merupakan bagian tak terpisahkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Alasan mendasar yang menjadikannya permainan bola voli sebagai materi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah adalah tuntutan kurikulum pendidikan. Pertimbangannya bahwa permainan bola voli dapat menjadi salah satu media yang tepat dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada khususnya.

Permainan bola voli merupakan salah satu permainan olahraga yang merupakan materi teori dan praktek yang tercantum dalam kurikulum sekolah melalui mata pelajaran umum yakni Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Materi permainan bola voli diberikan pada semua jenjang pendidikan, yakni pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu memiliki pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan tentang permainan bola voli itu sendiri. Selain itu, melalui permainan bola voli diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap sportif terutama dapat meningkatkan kesehatan jasmani.

Materi pembelajaran permainan bola voli di sekolah khususnya pada tingkat SMP dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran, yang sasaran utamanya adalah peningkatan keterampilan dasar serta nilai-nilai yang terkandung

di dalamnya seperti disiplin, kerjasama, sportivitas, menghargai lawan, dan toleransi.

Secara umum gerak dasar dalam permainan bola voli terbagi dalam dua bentuk, yakni gerak tanpa bola dan gerak dengan bola (Muhajir, 2005: 19). Kedua jenis gerak dasar perlu dikuasai oleh siswa. Jika siswa menguasai gerak dasar tersebut, maka dengan mudah mereka dapat melakukan permainan bola voli secara keseluruhan. Untuk itu, sedapat mungkin guru melaksanakan pembelajaran bermakna dan berkesan sehingga dapat merangsang aktivitas belajar siswa.

Adapun gerak dasar tanpa bola dalam permainan bola voli, seperti sikap (*posture*), langkah (*step*), dan lompat (*jump*). Gerak dasar ini sangat berguna dan perlu dikuasai agar memudahkan untuk melakukan gerak dasar dengan menggunakan bola. Adapun gerak dasar dengan bola dalam permainan bola voli, seperti *service*, *passing*, *smash*, dan *block*. Keempat jenis gerak dasar ini merupakan penentu mampu-tidaknya bermain bola voli.

Mengingat betapa pentingnya menguasai gerak dasar tersebut, maka seyogyanya guru membelajarkan gerak dasar ini dengan baik agar siswa dapat bermain bola voli dengan baik pula. Tentu membelajarkan gerak dasar permainan bola voli tidak harus serentak atau keseluruhan diajarkan/dilatihkan kepada siswa dalam satu kali pembelajaran, melainkan diajarkan/dilatihkan secara terpisah dan berjenjang sesuai urutan tingkat kesukaran atau kompleksitasnya.

Salah satu gerak dasar permainan bola voli yang diajarkan di tingkat SMP adalah servis (*service*). Servis diartikan tidak hanya sebagai sentuhan pertama dengan bola atau sebagai pukulan permulaan saja. Tetapi servis ini kemudian

berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Oleh karena itu, gerak dasar servis ini menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembelajaran permainan bola voli di sekolah khususnya pada jenjang SMP. Dalam kurikulum SMP khususnya pada kelas VIII, gerak dasar permainan bola voli yang diajarkan di antaranya adalah servis atas. Inilah yang menjadi pertimbangan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 4 Limboto Barat dalam membelajarkan servis atas.

Gerak dasar servis atas sebenarnya sangat besar pengaruhnya dalam suatu permainan bola voli. Penguasaan servis atas sangat menentukan kesempurnaan penampilan seorang pemain di dalam permainan. Oleh karena itu, sangat dianjurkan kepada siswa untuk lebih mampu bahkan terampil melakukan servis atas. Akan tetapi, harapan yang demikian itu ternyata belum sepenuhnya terwujud bila melihat kemampuan servis atas siswa kelas VIII^A SMP Negeri 4 Limboto Barat.

Kondisi sebagaimana uraian di atas dapat dibuktikan dengan hasil pemantauan awal yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2015. Dari 21 siswa yang diberi tes keterampilan servis atas dalam permainan bola voli, hanya terdapat 8 siswa atau 38,10% yang mencapai KKM, dan 13 siswa lainnya atau 61,90% belum mencapai KKM, sedangkan secara klasikal hanya mencapai 65,71% termasuk klasifikasi “cukup”. Hal ini berarti sebagian besar siswa kelas VIII^A SMP Negeri 4 Limboto Barat yang terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dinyatakan masih keterampilannya terkait dengan teknik dasar servis atas dalam permainan bola voli.

Kenyataan yang demikian itu disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor paling urgen yang mempengaruhinya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat membelajarkan gerak dasar servis atas terlihat belum mampu memberikan kontribusi positif dan terkesan terpusat pada guru (*teacher centered approach*), artinya pendekatan pembelajaran tersebut belum secara optimal merangsang aktivitas belajar siswa sehingga apa yang diajarkan kepadanya dianggapnya sesuatu yang sulit dilakukan dan bahkan tidak bermanfaat baginya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Oleh karena itu, dalam menerapkan suatu model pembelajaran, guru harus mampu memilih dan menetapkan komponen pembelajaran lainnya yang sesuai dengan ciri khas pendekatan yang digunakan, seperti strategi dan metode.

Berangkat dari uraian-uraian di atas, pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok sebagai solusi terbaik adalah pendekatan modeling. Pendekatan modeling merupakan salah satu komponen pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL sendiri merupakan upaya guru untuk membantu siswa memahami relevansi materi pembelajaran yang dipelajarinya, yakni dengan melakukan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas.

Selain itu pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, keterampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata.

Pendekatan modeling merupakan proses belajar melalui observasi di mana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan. Singkatnya, pendekatan modeling berorientasi pada proses permodelan yang dilakukan guru, siswa, dan atau orang yang sengaja didatangkan dari luar yang dan selanjutnya yang dimodelkan tersebut akan diamati dan ditiru oleh siswa. Atau dengan kata lain, pendekatan modeling adalah proses pengamatan dan peniruan terhadap apa yang dimodelkan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas VIII^A SMP Negeri 4 Limboto Barat seperti yang diuraikan di atas, maka penulis berinisiatif untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas terkait dengan servis atas dalam permainan bola voli yang diramu ke dalam sebuah judul: “Meningkatkan Keterampilan Dasar Servis Atas dalam Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Modeling pada Siswa Kelas pada VII^A SMP Negeri 4 Limboto Barat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Rendahnya tingkat keterampilan servis atas dalam permainan bola voli siswa kelas VII^A SMP Negeri 4 Limboto Barat.

- 2) Adanya indikasi penggunaan model pembelajaran yang belum mampu merangsang peningkatan keterampilan siswa terhadap gerak dasar servis dalam permainan bola voli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Apakah dengan pendekatan modeling dapat meningkatkan keterampilan dasar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII^A SMP Negeri 4 Limboto Barat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan siswa terhadap gerak dasar servis atas di kelas VIII^A SMP Negeri 4 Limboto Barat dapat dilakukan melalui pendekatan modeling dalam pembelajaran. Adapun inti dari pendekatan modeling dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan orang yang bertindak sebagai model. Dalam Hal ini guru, siswa yang lebih mahir, atau orang lain yang sengaja didatangkan dapat bertindak sebagai model.
- b. Memperlihatkan kepada siswa tentang yang dimodelkan (servis atas), baik secara langsung ataupun melalui video.
- c. Pengamatan saksama oleh siswa.
- d. Proses peniruan siswa terhadap apa yang telah diamatinya.
- e. Pengulang-ulangan (*drill*) dari apa yang dipelajarinya.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan gerak dasar servis atas dalam permainan bola voli melalui pendekatan modeling pada siswa kelas VIII^A SMP Negeri 4 Limboto Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yakni:

- 1) Dapat memberikan pemahaman serta meningkatkan kemampuan siswa terhadap gerak dasar servis atas dalam permainan bola voli dengan baik dan benar, serta dapat meningkatkan motivasi dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa.
- 2) Dapat merangsang motivasi serta masukan bagi guru untuk selalu giat dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran demi perbaikan mutu pembelajaran.
- 3) Dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya proses penelitian, yang bermuara pada pengembangan minat dan bakat siswa dalam permainan bola voli.
- 4) Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti sehubungan dengan penelitian ilmiah, dan menjadi bahan motivasi untuk senantiasa melakukan penelitian-penelitian ilmiah lainnya guna pengembangan keilmuan.

